

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang sangat diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, terutama kebutuhan gizi protein hewani. Komoditas terbesar di peternakan saat ini berasal pada sektor perunggasan, hampir 70% di sektor peternakan didominasi perunggasan (Yulistya., dkk 2016). Namun hingga saat ini upaya pengembangan peternakan belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi daging dalam negeri. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan RI (2021) menyatakan bahwa kebutuhan daging unggas terutama itik di Indonesia diperkirakan sebanyak 44.198,05 ton, sedangkan populasi itik sebanyak 58.651.838 ekor. Hal ini dikarenakan oleh berbagai kelemahan dalam sistem peningkatan peternakan, walaupun secara teknis bermacam usaha telah dilakukan, namun perkembangan usaha dibidang peternakan masih belum sesuai dengan yang diinginkan.

Sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan dalam pembangunan peternakan yang umumnya dilakukan peternak sebagai pelaku utama dalam kegiatan peternakan. Sekarang ini kegiatan peternakan di Indonesia sebagian besar merupakan usaha peternakan berskala kecil atau peternakan rakyat. Upaya dalam mendorong dan menumbuhkan sistem peternakan untuk menjadi lebih berkualitas atau berdaya merupakan tantangan terbesar dalam pembangunan peternakan dalam mencapai keberhasilan.

Penyuluhan adalah upaya penting yang dapat dilakukan dalam menentukan keberhasilan pengembangan usaha peternakan rakyat yang berskala kecil. Penyuluhan merupakan kegiatan memberikan penguatan kepada para

peternak yang cenderung untuk merubah perilaku peternak ke arah yang diharapkan, sehingga pengetahuan peternak akan lebih meningkat. Sikap peternak akan lebih positif terhadap perubahan dan bisa menerima inovasi sehingga akan lebih terampil dan ahli di dalam melaksanakan usaha di bidang peternakan.

Pesisir Selatan merupakan kabupaten penghasil ternak itik salah satunya yaitu Kecamatan Bayang. Kecamatan Bayang Terdiri dari 17 Nagari yaitu Api-api Pasar Baru, Pasar Baru, Tanjung Durian Pasar Baru, Sawah Laweh Pasar Baru, Asam kamba Pasar Baru, Talaok, Kapeh Panji Jaya Talaok, Aur Begalung Talaok, Koto Berapak, Kapelgam Koto Berapak, Kapujan Koto Berapak, Koto Baru Koto Berapak, Kubang Koto berapak, Gurun Panjang, Gurun Panjang Barat, Gurun Panjang Utara, Gurun Panjang Selatan. Penyuluh yang tersebar di 17 Nagari di Kecamatan Bayang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 4 orang PNS dan 5 orang sebagai THL (Tenaga Harian Lepas). Jumlah populasi itik lokal di Kecamatan Bayang adalah sebanyak 63.505 ekor. Populasi tertinggi terdapat di Nagari Kapeh Panji yaitu sebanyak 6.891 ekor (BPS Bayang, 2020).

Sampai sejauh ini, peran penyuluh dalam peningkatan pengetahuan peternak itik di Kecamatan Bayang masih belum memberikan kontribusi yang signifikan bagi peternak. Kondisi ini dapat dilihat dari sistem pemeliharaan yang dilakukan peternak masih dilakukan secara ekstensif, disamping itu pada aspek teknis pemeliharaan belum berlandaskan pada inovasi. Permasalahan pada aspek lain juga terlihat frekuensi kegiatan penyuluhan yang dilakukan, sehingga dengan demikian pengetahuan dan informasi terkait dengan usaha peternakan itik masih kurang didapatkan peternak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan disebutkan bahwa salah satu fungsi utama dari sistem penyuluhan adalah memfasilitasi proses pembelajaran dari pelaku utama usaha pertanian atau peternakan. Dimana dalam kegiatan penyuluhan, peran penyuluh peternakan adalah sebagai petugas yang mempersiapkan para peternak dan pelaku usaha ternak dalam mencari, memperoleh dan memfasilitasi informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang akan di sampaikan kepada peternak atau pelaku usaha ternak.

Keberhasilan usaha peternakan itik salah satunya ditentukan oleh peranan penyuluh diatas tersebut, terutama peranan penyuluh yang berkaitan dengan edukasi/pendidik, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dan mengungkap sisi-sisi kekurangan dari penyuluh sehingga dapat menjadi pemecah dari semua masalah yang ada, dan sebagai pintu masuk untuk perbaikan peran penyuluh yang semestinya. Berdasarkan yang telah dikemukakan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pengetahuan Peternak Itik di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil penyuluh pertanian dalam peningkatan pengetahuan peternak itik di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bagaimana peranan penyuluh dalam peningkatan pengetahuan peternak itik di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi profil penyuluh dalam peningkatan pengetahuan peternak itik di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk menganalisis peranan penyuluh dalam peningkatan pengetahuan peternak itik di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peternak, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan peternak dalam pengembangan usaha ternak itik khususnya di Kecamatan Bayang.
2. Bagi pemerintah, diperlukan sebagai acuan ketika mengambil keputusan dalam meningkatkan fungsi penyuluh peternakan dalam menjalankan tugasnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, referensi, dan sumber informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama atau bagi pihak yang membutuhkan.

